



HUBUNGAN KECEMASAN IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI USIA 0-12 BULAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMBERJAMBE JEMBER

Nurdiyanti¹, Yessy Nur Endah², Tutik Hidayati³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

*Email Korespondensi: Nurdiyanti6@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid-19 merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi angka penurunan cakupan Imunisasi beberapa faktor yang bisa menjadi penentuan cakupan imunisasi. Menurut dari beberapa penelitian Penurunan cakupan imunisasi dasar pada bayi dipengaruhi adanya kecemasan ibu pada masa pandemic covid. Tujuan penelitian ini menganalisa hubungan Kecemasan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember. Desain dari penelitian ini menggunakan desain diskriptif observasional korelatif dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling. Kuisisioner yang digunakan adalah Corona Anxiety Scale (CAS) dan KMS/ Buku KIA (Pertanyaan 1). Hasil Uji korelatif menunjukan jika ada hubungan yang signifikan antara kecemasan yang dialami ibu selama masa pandemic covid-19 dengan kelengkapan cakupan imunisasi dasar lengkap anak hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dimana nilai $p = \text{Value } 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang sangat erat antara kecemasan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap anak, hal ini disebabkan pandemi Covid-19 sebagai stimulus atau rangsangan dari luar mengakibatkan respon atau reaksi ragu atau tidak berani datang ke fasilitas kesehatan. Selain itu mereka beranggapan imunisasi hanya akan membuat bayi panas, menangis kesakitan, terdapat ruam merah, dan keadaannya melamah, sehingga ibu-ibu memilih untuk menghentikan pemberian imunisasi bayinya.

Kata Kunci: Ansietas, Imunisasi, bayi usia 0-12 bulan, Pandemi COVID-19

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is one of the factors that affect the decline in immunization coverage, several factors can be used to determine immunization coverage. According to several studies, the decline in basic immunization coverage for infants is influenced by maternal anxiety during the COVID pandemic. The aimed of this study was to analyze the relationship between maternal anxiety and the provision of complete basic immunization to infants aged 0-12 months during the Covid-19 pandemic in the work area of the Sumberjambe Health Center, Jember Regency. The design of this study used a descriptive correlative observational design with a Cross Sectional approach. The sampling technique in this study used non-probability sampling. The questionnaires used were Corona Anxiety Scale (CAS) and KMS/KIA Book (Question 1). The results of the correlative test show that if there is a significant relationship between the anxiety experienced by mothers during the COVID-19 pandemic and the completeness of the complete basic immunization coverage for children, this is indicated by the results of the analysis where the $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$, which means there is a very close relationship between

anxiety and the completeness of the complete basic immunization of children, this is due to the Covid-19 pandemic as a stimulus or external stimulus resulting in a response or reaction of hesitation or not daring to come to health facilities. In addition, they think that immunization will only make the baby hot, cry in pain, there will be a red rash, and the condition will weaken, so mothers choose to stop giving their baby immunizations.

Keywords: *anxiety, immunization, infants aged 0-12 months, the COVID-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 yang telah menjangkiti sebagian besar negara akan tetapi capaian imunisasi harus tetap dilakukan mengingat pentingnya imunisasi, sehingga petugas kesehatan harus melakukan langkah untuk memastikan setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi. Pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penyebaran Covid-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi PD3I. Petugas kesehatan diharapkan dapat memantau status imunisasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya (Yurianto, 2020).

Data analisis menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 telah terjadi penurunan cakupan imunisasi pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar pada bulan Januari hingga April 2020 yang di bandingkan dengan 2019 pada kurun waktu yang sama menampilkan penyusutan ialah 0, 5% hingga dengan 87%. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020). Cakupan imunisasi merupakan hal yang harus diperhatikan dikarenakan masih ada 19,9% juta balita yang belum seluruhnya menerima imunisasi hal ini sangat berbahaya mengingat anak-anak akan mudah terserang berbagai penyakit (*World Health Organization Global Immunization Informasi*, 2017). Terdapat 64% dari 107 negara mengalami gangguan atau penundaan pelaksanaan layanan imunisasi rutin dan 60 negara menunda pelaksanaan kampanye imunisasi terutama campak dan polio. Hal ini tentu berisiko untuk terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pandemi covid-19 merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi angka penurunan cakupan Imunisasi beberapa faktor yang bisa menjadi penentuan cakupan imunisasi. Menurut dari beberapa penelitian Penurunan cakupan imunisasi dasar pada bayi dipengaruhi adanya kecemasan ibu pada masa pandemic covid. Berdasarkan penelitian Zafirah, 2021 hambatan tercapainya cakupan imunisasi dikarenakan pandemic covid yang terjadi. Adanya anggapan pada masyarakat bahwa petugas memberikan vaksinasi covid kepada bayinya sehingga masyarakat memilih tidak datang pada layanan Kesehatan.

Akibat dari pandemi Covid-19 dari segi kemanusiaan yaitu adanya kecemasan terkena virus tersebut. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Adanya pandemi Covid-19 sebagai stimulus atau rangsangan dari luar mengakibatkan respon atau reaksi ragu atau tidak berani datang ke fasilitas kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit., 2020 yang menjelaskan bahwa jenis risiko yang mungkin terjadi selama pelaksanaan imunisasi rutin pada masa pandemi Covid-19 seperti keraguan orang tua untuk datang ke fasilitas kesehatan karena ragu akan kualitas layanan yang akan mereka terima pada masa pandemi Covid-19 atau khawatir akan bahaya penularan Covid-19, serta keraguan orang tua terhadap pemberian imunisasi ganda yang akan diterima anaknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 menimbulkan kecemasan Orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya dikarenakan takut anaknya disuntikkan virus. Keyakinan ibu ini akan membentuk sebuah perilaku dimana tidak harus menggunakan vaksin untuk mencegah terjadinya suatu penyakit dimana ibu percaya penyakit dapat disembuhkan dengan bahan alami, dikarenakan ada sebagian ibu yang meyakini jika bahan vaksin berbahaya bagi tubuh anak (Sari & Nadjib, 2019) jika hal ini terus terjadi maka akan terjadi penghambat dalam pencapaian UCI.

Cakupan imunisasi merupakan masalah mendasar yang sering terjadi di Indonesia untuk itu peneliti akan mengembangkan dari penelitian yang sudah ada dimana persamaan dalam penelitian meneliti terkait kecemasan ibu yang lebih spesifik di masa pandemic mengingat masa pandemic adalah hal baru untuk semua lapisan masyarakat. Penelitian ini akan dilakukan dengan analitik observasional mengobservasi hubungan antar variabel yang dilakukan pengamatan terhadap objek atau variabel yang diukur dan dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan baik variabel dependen Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Anak dan independen Kecemasan Ibu pada masa pandemic covid-19 dan tidak ada tindak lanjut dan tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari dan waktu yang sama akan tetapi tiap variabel hanya dinilai pada satu kali waktu. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember pada bulan Mei 2022 kepada penanggung jawab wilayah diperoleh data jika pada tahun 2020 dari jumlah 831 bayi ada 53 bayi yang tidak melakukan imunisasi secara lengkap, jumlah ini meningkat drastic pada tahun 2021 dimana dari 917 bayi ada 141 bayi yang tidak melakukan imunisasi lengkap, hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu menjelaskan jika mereka tidak melakukan imunisasi dikarenakan cemas dan takut pada masa pandemic dikarenakan takut anak tertular covid-19 dari hasil suntikan imunitas. Fenomena yang ada menjadi latar belakang peneliti ingin mengetahui antara Hubungan Kecemasan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Desain dari penelitian ini menggunakan desain diskriptif observasional korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, sebanyak 141 bayi dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan desain penelitian *consecutive sampling*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember. Penelitian dilaksanakan Selama Masa Pandemi Covid-19 yaitu pada September 2022. Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *Corona Anxiety Scale* (CAS). Kuesioner ini valid dan reliabel untuk digunakan diperoleh angka validitas $\alpha = 0,94$ dan reliabilitas dengan nilai 0,93.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Gambaran Kecemasan Ibu

Tabel 1. Gambaran Kecemasan ibu selama masa pandemic covid-19 di wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Kecemasan Ibu		
Mengalami Kecemasan	47	83,9
Tidak Mengalami Kecemasan	9	16.1

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas sumberjambe jember jika 83% ibu mengalami kecemasan selama masa pandemic covid-19 dan sisanya tidak mengalami kecemasan.

2. Gambaran Imunisasi Anak Selama Masa Pandemi Covid-19

Tabel 2. Gambaran imunisasi anak selama masa pandemic covid-19 di wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Status Imunisasi		
Lengkap	21	37,5
Tidak Lengkap	35	62,5

Tabel 2 menunjukkan jika Status imunisasi anak menunjukkan jika sebagian besar masih belum lengkap sebanyak 35 anak (62,5%) dan sisanya lengkap 21 anak (37,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Kecemasan Dengan Status Imunisasi Anak usia 0-12 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember

Variabel	<i>P= Value</i>
Kecemasan Ibu	
Imunisasi Anak	0,000

Tabel 3 Hasil uji korelatif menunjukan jika ada hubungan yang signifikan antara kecemasan yang dialami ibu selama masa pandemic covid-19 dengan kelengkapan cakupan imunisasi dasar lengkap anak hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dimana nilai $p= \text{Value } 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang sangat erat antara kecemasan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap anak.

PEMBAHASAN

Gambaran Kecemasan Ibu

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas sumberjambe jember jika 83% ibu mengalami kecemasan selama masa pandemic covid-19 dan sisanya tidak mengalami kecemasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harini dkk 2022 dimana ibu yang berada di rentang usia 20-35 tahun merasa cemas 52,8%. Kecemasan merupakan kecenderungan untuk menpersepsikan suatu keadaan sebagai suatu ancaman disaat situasi yang menekan. Kondisi yang tiba-tiba muncul ini seperti halnya pandemic membuat masyarakat tidak siap dalam menghadapi kejadian secara psikis (Sabir & Phil, 2016).

Menurut Supriyono (2012) mendefinisikan kecemasan adalah reaksi dari rasa takut terhadap atau didalam suatu situasi. Secara lebih jelas singer mengatakan bahwa kecemasan menunjukkan suatu kecenderungan untuk menpersepsikan suatu situasi sebagai ancaman atau stressful (situasi yang menekan). Kondisi yang tiba-tiba muncul membuat masyarakat tidak siap dalam menghadapinya baik secara fisik ataupun secara psikis (Sabir & Phil, 2016). Menurut Alvara (2020) yang menyimpulkan bahwa selama masa pandemi ini publik akan mengalami kepanikan dan kecemasan yang tinggi dan dengan kecemasan itu akan mempengaruhi perilaku publik khususnya adalah perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, ada beberapa perilaku kesehatan yang meningkat seperti kepatuhan terhadap protokol kesehatan 3M memakai masker, mencuci tangan, berolahraga dan jaga jarak tetapi ada juga beberapa perilaku kesehatan yang menurun yaitu seperti takut untuk ke pelayanan kesehatan, takut untuk berobat ataupun takut untuk keluar rumah, dengan mematuhi protokol kesehatan maka resiko penularan Covid-19 akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan jika kecemasan ibu meningkat selama masa pandemic covid-19 hal ini dikarenakan pandemic adalah hal yang baru untuk semua orang, sehingga belum terbentuk mekanisme coping yang baik. Hal inilah yang mengakibatkan kecemasan pada ibu untuk memberikan imunisasi pada

anak.

Hubungan Kecemasan Ibu Dengan Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil Uji korelatif menunjukan jika ada hubungan yang signifikan antara kecemasan yang dialami ibu selama masa pandemic covid-19 dengan kelengkapan cakupan imunisasi dasar lengkap anak hal ini ditunjukan dengan hasil analisis dimana nilai $p = \text{Value } 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang sangat erat antara kecemasan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anidar (2020), menunjukkan hal yang berbeda dimana, imunisasi Hb justru mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19.

Pemberian imunisasi pada bayi bertujuan agar tubuh kebal terhadap penyakit tertentu. efek samping setelah pelaksanaan imunisasi yang di kenal dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) atau adverse events following immunization (AEFI) merupakan kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang di duga berhubungan dengan imunisasi, kebanyakan anak menderita panas setelah mendapatkan imunisasi DPT, tetapi itu adalah yang wajar, namun seringkali ibu-ibu tegang, cemas dan khawatir (Modjo & Sudirman, 2021). Pandemi covid-19 membuat ibu cemas untuk melakukan imunisasi hal ini kemungkinan disebabkan dari dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan sebagian responden tidak membawa bayinya untuk imunisasi dikarenakan posyandu tutup selama pandemi dan takut membawa anak imunisasi di rumah sakit (Klevina & Utami, 2022).

Pandemi covid-19 mengakibatkan beberapa ibu beranggapan jika vaksin yang disuntikan merupakan virus Covid-19 sehingga mereka enggan untuk melakukan imunisasi (Klevina & Utami, 2022). Selain itu pengalaman negatif pada masa lalu juga bisa menjadi pencetus ibu mengalami kecemasan untuk melakukan imunisasi, rasa tidak menyenangkan mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu menghadapi situasi yang sama dan juga menimbulkan ketidaknyamanan, seperti pengalaman anak mengalami panas setelah memperoleh imunisasi (Modjo & Sudirman, 2021). Kurangnya pengetahuan akan menimbulkan kekhawatiran dan keengganan orang tua untuk mengikut sertakan anaknya dalam program imunisasi. Kekhawatiran tersebut akhirnya tidak saja ditujukan pada efek samping vaksin yang memang merupakan bagian dari mekanisme kerja vaksin tetapi telah meluas pada semua morbiditas serta kejadian yang terjadi pada imunisasi yang sangat mungkin, sebetulnya tidak terhubung dengan vaksin dan tindakan (Naout dkk, 2018).

Ibu yang cemas sekali karena timbul bengkak di bekas tempat suntikan, untuk anak yang memiliki riwayat kejang dan demam, imunisasi DPT tetap aman dan tidak membahayakan, tetapi banyak ibu yang cemas. Mereka beranggapan imunisasi hanya akan membuat bayi panas, menangis kesakitan, terdapat ruam merah, dan keadaannya melamah, sehingga ibu-ibu memilih untuk menghentikan pemberian imunisasi bayinya. Setiap ada petugas kesehatan yang datang untuk memberikan imunisasi dasar lengkap para ibu cenderung tidak hadir dengan alasan sibuk bekerja, dan mengatakan di imunisasi dengan tidak di imunisasi sama saja samasama sakit juga. (Naout dkk, 2018)

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas kama dapat disimpulkan jika kecemasan ibu meningkat selama masa pandemic covid-19 hal ini dikarenakan pandemic adalah hal yang baru untuk semua orang, sehingga belum terbentuk mekanisme koping yang baik. Akan mempengaruhi perilaku ibu terutama dalam memberikan vaksin dimana ibu takut untuk memberikan imunisasi pada anak dikarenakan pengetahuan yang kurang dan berfikir jika yang disuntikan itu adalah virus covid-19 hal inilah yang membuat ada hubungan antara kecemasan ibu dengan status imunisasi anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kecemasan ibu selama masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe jika 83% ibu mengalami kecemasan selama masa pandemic covid-19 dan sisanya tidak mengalami kecemasan. Pemberian Imunisasi Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Status imunisasi anak menunjukkan jika sebagian besar masih belum lengkap sebanyak 35 anak (62,5%). Hasil Uji korelatif menunjukan jika ada hubungan yang signifikan antara kecemasan yang dialami ibu selama masa pandemic covid-19 dengan kelengkapan cakupan imunisasi dasar lengkap anak hal ini ditunjukan dengan hasil analisis dimana nilai $p = \text{Value } 0,000 < 0,05$. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan sebagai bahan perbandingan tentang hubungan kecemasan ibu dengan pemberian imunisasi. Diharapkan ada upaya yang dilakukan untuk menangani kecemasan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap. Peneliti menyarankan supaya lebih mengaplikasikan promosi kesehatan pentingnya imunisasi dan efek samping yang akan dialami sehingga target capaian imunisasi dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adefolalu, O., Balagun, M., & Okafor, O. J. K. (2017). Perception of spirituality, spiritual care, and barriers to the provision of spiritual care among undergraduate nurses in the University of Lagos, Nigeria. *Journal of Clinical Sciences*, 14(1), 119–125. <https://doi.org/10.4103/jcls.jcls>
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Azodo, C. C., & Omuemu, V. O. (2017). Perception of spirituality, spiritual care, and barriers to the provision of spiritual care among undergraduate nurses in the University of Lagos, Nigeria. *Journal of Clinical Sciences*, 14(1), 119–125. <https://doi.org/10.4103/jcls.jcls>
- Azzahra, F., Zakiah, R., Oktarlina, & Hutasoit, H. B. K. (2020). 44-Article Text-246-1-10-20200226.pdf. In *Farmakoterapi Gangguan Ansietas dan Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Efikasi Ansietas: Vol. 8 No. 1* (pp. 96–103). <https://bapin-ismki.e-journal.id/jimki/article/download/44/23/>
- Bugvi, A. S., Rahat, R., Zakar, R., Zakar, M. Z., & Fischer, F. (2016). *Factors associated with non-utilization of child immunization in Pakistan : evidence from the Demographic and Health Survey 2006-07*. 1–7.
- Burtarbutar, M. H. (2018). *Hubungan Kecemasan Ibu Tentang Efek Samping Imunisasi DPT Dengan Pemberian Imunisasi DPT*. 3.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., tabel 53. www.dinkesjatengprov.go.id
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. Covid-19 Kemenkes, 47. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/petunjuk-teknis-pelayanan-imunisasi-pada-masa-pandemi-covid-19/#.X6IYy6ozbIU>
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Buku Ajar Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*.
- Frastika, I., Nirwana, S., Rahayu, D., Agustin, T., Kartika, L., Keperawatan, F., & Harapan, U. P. (2020). *Persepsi dan Sikap Orang Tua tentang Pemberian Imunisasi Anak*. 10, 62–68.
- Herliana, P., & Douiri, A. (2017). *Determinants of immunisation coverage of children aged 12 – 59 months in Indonesia : a cross-sectional study*. 1–14. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-015790>
- Holipah, Maharani, A., & Kuroda, Y. (2018). Determinants of immunization status among 12-

- to 23-month-old children in Indonesia (2008-2013): A multilevel analysis. *BMC Public Health*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5193-3>
- Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C. (2017). Mother's behavior in complete basic immunization at gayam community health center sumenep regency. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 167–180.
- Kartika, L. I. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik*. Trans Info Media.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Kesiapan Kementerian Kesehatan RI Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–26. [https://www.papdi.or.id/pdfs/817/dr Siti Nadia - Kemenkes RI.pdf](https://www.papdi.or.id/pdfs/817/dr%20Siti%20Nadia%20-%20Kemenkes%20RI.pdf)
- Olfah Y, Siswati T., Bintari N.A. 2021. Pelatihan Self Assessment Kecemasan Pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19
- Redjeki, G. S., & Tambunan, H. (2019). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Lanjut USIA DI PUSKESMAS JOHAR BARU II JAKARTA*. 2, 83–92.
- Safitri, L. I. (2019). *Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017)*.
- Sari, W., & Nadjib, M. (2019). Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.7454/eki.v4i1.3087>
- Stuart, G. W., Budi, A. K., & Pasaribu, J. (2018). Prinsip dan Praktik Konsep Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. In 2.
- Sumarni, S. (2019). Hubungankecemasan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0–12 Bulan Didesa Banjar Barat Kecamatan Gapura. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/10.24929/jik.v4i1.698>